

PENGUATAN *LIFE SKILL* SANTRI MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN

Kamilatun Niyah

FIK-PAI

Kamilahniyah@gmail.com

Irfan Musadat S.Ag, M.A

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan life skill dipondok pesantren. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana penguatan life skill santri di pondok pesantren putri babussalam paelaran. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi program keputrian di Pondok Pesantren putri Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan life skill santri, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan life skill santri melalui program keputrian di Pondok Pesantren putri Babussalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan program keputrian di pondok pesantren putri babussalam pagelaran mencakup pada personal skill, sosial skill, dan akademik skill. Dikuatkan melalui kegiatan syi'ar di media sosial berbasis online dan memberdayakan ilmu tersebut Ketika telah menjadi alumni. Adanya faktor pendukung dan penghambat dari program keputrian di pondok pesantren putri babussalam diantaranya sehubungan dengan bakat dan minat santri, ketersediaan fasilitas dan latar belakang santri.

Kata kunci: *Life sSkill, Program Keputrian.*

I. PENDAHULUAN

Masuk di era globalisasi ini diperlukan suatu paradigma baru dalam system pendidikan dalam rangka mencerdaskan umat manusia ditengah pandemic covid-19 ini. Di abad ini syarat dengan kompetisi yang pemenangnya ditentukan oleh sumber daya manusianya. Barang tentu dalam mewujudkan manusia yang berkualitas tersebut adalah menjadi tanggungjawab pendidikan.

Tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa ada 2,56 juta orang pengangguran, Bukan Angkatan Kerja (BAK), sementara tidak bekerja, dan penduduk kerja

yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19.¹

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap output Lembaga islam pesantren khususnya dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga outputnya termarginalkan dengan Lembaga pendidikan umum. Sehubungan dengan ini, maka digenerasi selanjutnya, output Lembaga pendidikan pesantren kehilangan kepercayaan diri.

Dalam lingkungan kita, banyak dijumpai produk pendidikan yang kerap kali terkesan

¹ www.bps.go.id diakses pada : 03 agustus 2021

melecehkan kehidupan masyarakat sekitar dikarenakan peserta didik lebih banyak diintervasikan oleh praktik pendidikan dengan gaya hidup sebagai priyai model perkantoran atau menjadi pegawai negeri sipil. Dengan alasan tersebut, maka Lembaga pendidikan pesantren berusaha keras mengejar ketertinggalan dengan mencurahkan segala kemampuan guna memenuhi tuntutan masyarakat melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan life skill. Terkait dengan pendidikan kecakapan hidup dilingkungan pesantren, maka yang paling memungkinkan untuk dilestarikan adalah berkaitan dengan bidang keterampilan dan teknologi. Hanya saja, selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan cenderung tertutup terhadap modernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan Lembaga pendidikan pondok pesantren diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi.

II. METODE PENELITIAN

Subyek dan setting penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penguatan life skill santri melalui program keputrian di pondok pesantren putri babussalm pagelaran, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu metode kualitatif interaktif dan non interaktif.

Metode kualitatif interaktif merupakan studi mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang yang bersangkutan dalam lingkungan penelitian itu sendiri. Peneliti membuat satu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari informan. Metode kualitatif non

interaktif disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan dan peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung diamati.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami keadaan yang ada disekitar lapangan, untuk itu peneliti harus terjun langsung kelapangan agar bisa mendapatkan informasi, data yang valid serta fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.²

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan angka-angka maka dari itu digolongkan kedalam penerapan metode kualitatif.³ Penelitian ini juga digolongkan kedalam penelitian inkuiri naturalistik karena inkuiri yang dilakukan dalam latar alamiah secara realitas, peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴ Penelitian inkuiri naturalistik adalah penelitian deskriptif yang mengungkap realitas secara alamiah apa adanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecakapan untuk hidup (*life skills*) dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian,

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 2-3

³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2011), hal.26

⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015, hal. 63-65

kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah bernuansa kecakapan hidup yang islami.

Pondok Pesantren Babussalam terletak di selatan kota Malang, tepatnya di Dusun Kerajaan Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran. Pesantren ini didirikan di atas lahan seluas 3,5 Hektar.

Adanya program keputrian digunakan untuk mengisi waktu luang di hari Jum'at serta diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kewanitaan.

Program keputrian di pandu oleh pengurus seksi keterampilan, persiapan dilakukan setelah kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren jam 08.00 pagi. Seluruh santri segera menuju ke abjad 1 (halaman berlantai putih yang merupakan tempat paling strategis digunakan santri selain mushola) untuk mengikuti kegiatan keputrian.

Materi keputrian disampaikan oleh seksi keterampilan yang mendapat tugas untuk menyampaikan materi sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Adapun materi yang disampaikan pada pelaksanaan program keputrian di pondok pesantren putri Babussalam sebagaimana yang telah direncanakan pada jadwal di atas. Pemateri bebas menyampaikan materi apa saja sesuai yang dijadwalkan. Santri akan diminta untuk mencatat apa saja yang mereka dapatkan. Dan hasil catatan tersebut dikumpulkan sebagai absensi.

Setelah penyampaian materi selesai, santri diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Setelahnya guru akan memberikan penjelasan ulang tentang hal-hal yang belum dipahami.

Setelah selesai sesi tanya jawab, keputrian ditutup oleh pemateri dengan do'a bersama. Keputrian ditutup sesuai dengan kebutuhan

pemateri. kemudian, santri di bubar ketika sholat dhuhur berjamaah

Program keputrian terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Memasak

Materi dan praktik memasak bertujuan untuk mengajarkan keterampilan dan pengembangan sikap mandiri dengan mengenal berbagai macam proses pengolahan makanan, mengenal bumbu dasar, mengenal sambal Indonesia, garnish dan lipatan daun, macam-macam potongan sayur dan daging.

Tujuan adanya kegiatan memasak dalam program keputrian adalah untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dan memperaktekkan.

2. Membuat kerajinan / kesenian.

Islam beranggapan seni adalah sesuatu yang sangat penting. Islam mengajarkan pengikutnya untuk bisa menghargai ilmu, teknologi, dan seni. Seni dalam Islam adalah sesuatu yang estetik.

Tujuan adanya kegiatan membuat kerajinan / kesenian dalam program keputrian adalah untuk mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dan memperaktekkan.

3. Health and beauty

Dari Ibnu Abbas berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW, saya bertanya: ya Rasulullah ajarkan kepadaku suatu doa yang akan ku baca dalam doaku, nabi menjawab: mintalah kepada Allah mapunan dan Kesehatan, kemudian aku menghadap lagi pada kesempatan yang lain dan bertanya : ya Rasulullah ajarkan aku sesuatu doa yang akan aku baca dalam doaku. Nabi menjawab : wahai Abbas, wahai paman Rasulullah SAW mintalah Kesehatan pada Allah di dunia dan akhirat. (HR Ahmad, Al-Turmudzi, dan Al-Bazzar).

Tujuan adanya kegiatan ini dalam program keputrian adalah untuk membangun kesadaran santri tentang Kesehatan dan kecantikan

sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dalam membudayakan dan mempraktikkan. Program ini tepat diberdayakan pada situasi pandemic C-19.

4. Hijab style

Pemakaian hijab atau penutup yang baik dan benar adalah dari ujung kepala hingga telapak kaki dan memakai penutup kepala hingga rambutnya tidak terlihat.

Dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: «Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka». Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dengan demikian tujuan keputrian adalah sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban yang harus dilaukan oleh seorang Muslimah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tanpa mengurangi unsur estetika berpakaian dan berhijab.

5. Kepemimpinan Wanita.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat mencapai tujuan tertentu. Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto memberikan penjelasan kepemimpinan itu sebagai sebuah aktivitas untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan berbagai cara hingga mencapai tujuan bersama. J. Salusu mendefinisikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan Bersama. Kepemimpinan dalam isla disebut

dengan istilah “khilafah” yang terdiri dari tiga huruf *kha'*, *lam*, *fa'* yang bermakna mengganti kedudukan. Pengganti disini merujuk pada pergantian generasi atau kedudukan kepemimpinan pada periode selanjutnya.

Program keputrian dalam praktik kepemimpinan ini adalah terjun langsung dan belajar bagaimana menjadi staf kepengurusan pesantren sehingga santri diharapkan dapat memiliki wawasan yang baik dan keterampilan kepemimpinan yang baik pula.

6. Videografi, fotografi, desain.

Foto dan video adalah seni berkomunikasi dalam bentuk gambar dan cuplikan peristiwa yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa penting. Perkembangan di bidang video dan foto di latarbelakangi oleh ilmuwan bernama Abu Ali Muhammad Bin Hasan Bin Hitan Al-Basri Al-Misri. Saat ini bidang foto dan video mengalami perkembangan sangat pesat dimulai sejak munculnya era digital dan berkembangnya media social.

Foto dan video dalam lingkup pesantren tentulah bukan tentang mengambil objek foto, tapi bagaimana unsur, tata cara, agar fotografi atau videografi dan editor paham persis bagaimana hukum mengambil cuplikan video atau foto sesuai dengan syari'at islam. Dalam program keputrian ini tujuannya adalah semata untuk syi'ar.

Faktor pendukung dan penghambat penguatan life skill santri melalui program keputrian di pondok pesantren putri babussalam pagelaran diantaranya :

- sehubungan dengan minat santri terhadap program yang diberikan, hal ini dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat.
- ketersediaan fasilitas, yang merupakan faktor penghambat.
- Program pendidikan gratis, yang merupakan faktor pendukung.
- Kurangnya tenaga ahli, yang menjadi faktor penghambat.
- Kurangnya modal, yang menjadi faktor penghambat.

- f. Latar belakang santri yang berbeda-beda, yang mendaji faktor ganda (pendukung dan penghambat)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran” dapat di Tarik kesimpulan:

Implementasi program keputrian di pondok pesantren putri babussalam pagelaran dalam meningkatkan life skill santri dilakukan seminggu sekali setiap hari jum’ad, jam 08.00 sampai selesai dengan tanpa mengganggu kegiatan wajib santri seperti mengaji dan bersekolah.

Pondok pesantren putri babussalam dalam mengimplementasikan pendidikan life skill mencakup pada personal skill, social skill, dan academic skill. hal ini di aplikasikan di pesantren pada berbagai kegiatan seperti muhadloroh pada kebanyakan pesantren, namun juga di aplikasikan pada program keputrian agar santri dapat mengembangkan skill terpendam yang ada di dalam diri. Program keputrian dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat kerajinan, memasak, health and beauty, hijab style, foto dan videografi, kepemimpinan Wanita/ kepengurusan pesantren.

Upaya penguatan life skill santri di pondok pesantren putri babussalam pagelaran dilakukan melalui kegiatan syi’ar di media social berbasis online seperti you tube, face book dan Instagram sebagai sarana intensif berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi.

Selain mealui media social, pondok pesantren putri babussalam pagelaran berhasil mencetak para alumni yang berwirausaha sebagai bentuk penguatan dari pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren, diantaranya:

- Masnunah-bakso roso (Karangsuko, Pagelaran, Malang)
- Anis-mie dan kulit pangsit (Pasuruan)
- Sutik-bakso (Kepanjen)
- Sofwatus sa’adah-kripik sale pisang (Bandungrejo, Bantur)
- Roi’dlotun ni’mah- percetakan (Gunung Pandak, Pagelaran, Malang)

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nur Shaumi, “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Si SD/MI”, TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), hal, 245.
- Maleong, Lexy J., 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Konsep Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup (Life Skills Education)*, Dalam [http://PakguruOnline. Pendidikan.net/life_skill_1.html](http://PakguruOnline.Pendidikan.net/life_skill_1.html)
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*, (Semarang: Alprin, 2019), hal. 12.